

## **ANIMO ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TAHFIZH QUR'AN (SMP TQ) AN- NAJIYA NAGARI KOTO BARU. KEC. LUHAK NAN DUO KAB. PASAMAN BARAT**

**Nuzuli Fitriana<sup>1</sup>, Junaidi<sup>2</sup>, Salmi Wati<sup>3</sup>, Wedra Aprison<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.  
Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.  
Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia  
nuzulifitriana95@gmail.com

**Abstract:** *The background of this research is related to the people of Nagari Koto who do not want to send their children to SMP Tahfidzul Qur'an An-Najiyah. This will be explored/searched for information about what causes parents in Nagari Koto Baru not to want to send their children to An-Najiyah Middle School. This study uses a descriptive qualitative approach, using key informants from parents and students. And the supporting informant in this study was the Principal of SMP TQ An-Najiyah Pasaman Barat. In data collection, data collection techniques used are interviews. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. To test the data using source triangulation, which is to compare the results of interviews conducted on key informants, supporting informants and the results of direct observations by the author. The results showed that the people of Nagari Koto Baru did not want to send their children to SMP Tahfiz Qur'an (TQ) An-Najiyah Nagari Koto Baru. district. Luhak Nan Duo Kab. This is due to the lack of parental fees. The cause of the low public interest in sending their children to SMPTQ An-Najiyah is due to the lack of parental fees, school status, location and educational facilities that make people not want to send their children to SMPTQ An-Najiyah.*

**Keyword:** *Parents' enthusiasm, sending their children to Tahfiz Qur'an Middle School*

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini adalah yang berkaitan dengan masyarakat nagari koto tidak mau menyekolahkan anak ke SMP Tahfidzul Qur'an An- Najiyah. Hal itu akan digali/ dicari informasi mengenai apa yang menyebabkan orang tua di Nagari Koto Baru tidak mau menyekolahkan anaknya ke SMP An-Najiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, dengan menggunakan informan kunci orang tua dan siswa. Dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP TQ An- Najiyah Pasaman Barat. Dalam pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji data dengan menggunakan tringulasi sumber yaitu membandingkan hasil wawancara yang dilakukan pada informan kunci informan pendukung dan hasil pengamatan secara langsung oleh penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nagari koto baru tidak mau Menyekolahkan Anaknya ke Ke SMP Tahfiz Qur'an (TQ) An- Najiyah Nagari Koto Baru. Kec. Luhak Nan Duo Kab. Pasaman hal ini dikarenakan minimnya biaya orang tua. Penyebab rendahnya animo masyarakat menyekolahkan anaknya ke SMPTQ An- Najiyah dikarenakan kurangnya biaya orang tua, status sekolah, lokasi dan fasilitas tempat pendidikan yang membuat masyarakat tidak mau menyekolahkan anaknya ke SMPTQ An- Najiyah tersebut.

**Kata kunci:** Animo orang tua, Menyekolahkan Anaknya Ke SMP Tahfiz Qur'an

### **Pendahuluan**

Pendidikan menjadi alat penting bagi perkembangan suatu bangsa, secara otomastis kualitas dari peserta didik mulai dari (kognisi, afeksi hingga psikomotorik) tergantung pendidikan yang didapatkannya. Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda, mutu bangsa, yang dikemudian hari itu bergantung kepada pendidikan yang dikecap oleh peserta didik, terutama pendidikan yang dikecap oleh peserta didik, terutama melalui

pendidikan formal yang diterima disekolah, dan apa yang dicapai sekolah ditentukan kurikulum sekolah itu, dengan menguasai pendidikan akan memegang nasib bangsa dan negara (Nasution S, 2003).

Suatu lembaga pendidikan mempunyai rancangan terhadap apa yang dia inginkan dari peserta didik (anak) melalui bimbingan atau proses pembelajaran pada lembaga tersebut. Dan demikian peserta didik, atau masyarakat, mereka juga mempunyai rancangan mengenai apa yang ingin mereka peroleh melalui proses pendidikan. Kedua keinginan tersebut berhubungan, suatu lembaga pendidikan mesti menyusun system yang sesuai dengan apa yang kecendrungan putra- putrinya (Kandar M. Suyuf, 2013).

Seorang anak akan bisa mendapatkan pendidikan dalam 3 tempat, yaitu pendidikan keluarga, pendidikan disekolah, dan pendidikan dimasyarakat. Ketiganya sangat mempengaruhi satu sama lain, dan harus saling dukung demi terciptanya pendidikan yang baik untuk membentuk orang menjadi baik. Pendidikan dilingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan yang dijadikan dasar kejenjang selanjutnya, dimana orang tua bertindak sebagai guru dan bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Keluarga merupakan wadah yang paling utama dan sebagai dasar yang fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak. Oleh karena itu peran orang tua dalam meletakkan dasar- dasar pendidikan agama memang demikian menentukan, bahkan dalam ajaran islam memerintahkan kepada orang tua untuk mendidik diri dan keluarga terutama anak- anak, agar mereka dapat terhindar azab yang pedih. Firman Allah dalam surat at- Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang- orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan- Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (Q. S.At- Tahrim/66:6).

Para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segala dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa apakah tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, hal itu adalah merupakan "fitrah" yang dikodratkan Allah kepada setiap orang tua. Mereka tidak mengelak dari tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah dari Allah yang dibebankan kepada mereka (Zakiah Drajat dkk, 2009).

Sekolah adalah lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga. Disekolah anak- anak memperoleh kecakapan- kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung

menggambar serta ilmu- ilmu yang lain. Disamping itu juga diberikan pelajaran menghargai keindahan, membedakan yang benar dan yang salah, serta pendidikan agama (Hasbullah, 2006).

Pada masa sebelumnya, lembaga pendidikan di Indonesia hanya mengenal tiga model lembaga pendidikan yakni pesantren, madrasah dan sekolah umum. Pada akhir tahun 1980 an sekolah islam terpadu mulai bermunculan. Munculnya sekolah- sekolah berbasis dengan tambahan nama 'Terpadu' ini kemudian telah menandakan telah terjadi modernisasi pendidikan Islam (Suyatno, 2015). Dimana dalam prosesnya pendidikan berbasis agama islam ini melakukan pembaharuan dan pembangunan dalam perannya dimasyarakat yang cepat atau lambat semakin bergerak kearah modern. Pendidikan islam dinilai dapat mengikuti arus modernisasi dengan tetap tidak meninggalkan tujuan utamanya seperti membentuk manusia seutuhnya dengan dilandasi oleh nilai- nilai religius dan moral yang kuat.

Namun dalam pendidikan islam proses pembentukan karakter tersebut dianggap terhambat dalam mendukung kerukunan antar umat beragama, hal ini disebabkan oleh dua hal; pertama, pendidikan islam hanya dilakukan secara simbolik ritualistic, tanpa memikirkan korelasi antara symbol- symbol agama dengan realitas yang ada dalam masyarakat. Kedua; pendidikan islam mengabaikan tiga komponen dasar pendidikan ; intelektual atau kognitif, emosional atau afektif dan psikomotorik (Yusuf , C. F., 2008). Sementara itu Marimba mendefinisikan dengan bimbingan jasmani dan rohani, berdasarkan hukum- hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian pertama menurut ukuran- ukuran Islam (Marimba, A. D, 1988). Pendidikan Islam merupakan bagian dari sistem kehidupan umat islam dari sistem kehidupan umat islam dan mempunyai tujuan menjadi bagian dari tujuan hidup manusia. oleh sebab itu wajar bila pendidikan agama islam harus diposisikan sebagai media untuk mencapai tujuan tersebut (Langgulung, H, 1995).

Masyarakat di Nagari Koto Baru menganut tiga agama, yaitu Islam sebagai agama mayoritas, Kristen katolik, dan Kristen protestan. Disamping memiliki agama yang berbeda, masyarakat koto baru juga terdiri dari berbagai suku bangsa, yaitu Minangkabau, Jawa, Batak Mandailing. Meskipun memiliki keberagaman agama yang berbeda, namun masyarakat mampu mempertahankan hubungan yang harmonis antar umat beragama. Kemudian diantara pemeluk agama yang berbeda terbangun rasa persaudaraan yang tinggi. Indikasinya adalah terciptanya suasana saling tolong menolong dan bergotong royong diantara sesama mereka. Masyarakat di Nagari Koto Baru dikarnakan masyarakat Multikultural pendidikan tingkat menengah disana pun dominan pendidikan umum, sehingga masyarakat disana menyekolahkan anaknya bersekolah disekolah umum tersebut, ditahun 2007 telah dibentuk suatu yayasan yang bernama AN- NAJIYA yang mana ditahun 2012 yayasan tersebut berhasil

membentuk sekolah PAUD,dan SD. dan setelah lulusnya anak- anak masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke SDTQ An- najiya itu kemudian muncullah sebagian permintaan dari orang tua anak yang lulusan SD tersebut kepada pihak yayasan untuk adanya tindak lanjutan tingkat SMP dalam bentuk sekolah tahfizh dan akhirnya di tahun 2019 dibentuklah SMPTQ An- Najiya oleh ketua yayasan atas sebagian permintaan orang tua tersebut.

SMP Tahfiz Qur'an An-Najiya ini berfokus pada pembelajaran diniyah yang menekankan pada Tahfidzul Qur'an. Lulusan di SMP An-Najiya ini minimal hafalan- hafalan lima juz, tajwid, bahasa arab baik percakapan, nahwu dan shorof, akidah, fikih ibadah, adab dan akhlak dengan memadukan kurikulum umum yang diajukan pemerintah. Berdasarkan pengamatan peneliti yang terjadi orang tua di Nagari Koto Baru Kec. Luhak Nan duo Kab. Pasaman Barat. Orang tua tidak mau menyekolahkan anaknya ke SMP Tahfidzul Qur'an, hal ini dilihat dari sejumlah SMP 1 Luhak Nan Duo jumlah yang masuk 266 orang, murid di SMP 2 Luhak Nan Duo 113, Sedangkan murid Di SMP Tahfidzul Qur'an An- Najiya jumlah yang masuk 50 orang. Murid Smp 1, dan SMP 2 SMP luhak Nan Duo lebih banyak dibandingkan SMP TQ itu berarti orang tua nagari koto baru tidak mau menyekolahkan anaknya ke SMP TQ An- Najiya. Sebagian Orang tua Nagari Koto Baru banyak yang menyekolahkan anaknya disekolah umum yang lain. Padahal SMP Tahfidzul Qur'an An- Najiya merupakan sekolah yang tergolong baik dan Suasana religius yang memungkinkan dapat tercipta di SMP Tahfidzul Qur'an dari pada sekolah umum dan mempunyai program seperti hafalan Al- Qur'an setiap harinya yang belum tentu dilaksanakan disekolah lain.

Berdasarkan hasil lapangan maka penulis memiliki gagasan yang merupakan rasa ingin tau penulis Animo Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke SMP Tahfiz Qur'an An- Najiya, maka penulis tertarik mengambil judul I skripsi " Animo Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke SMP Tahfiz Qur'an ( TQ) An- Najiya Nagari Koto Baru. Kec. Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat".

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebuah fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian lapangan ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009). Informan kunci dalam penelitian ini adalah Orang Tua, dan Siswa. Adapun yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah ketua Kepala Sekolah SMP TQ An- Najiya Pasaman Barat. Penulis menggunakan teknik

pengumpulan data dengan cara wawancara. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dengan adanya wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Pedoman wawancara tidak terstruktur yang digunakan hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2011). Teknik analisis data yang dilakukan adalah menela'ah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi dan wawancara, reduksi data, dan penyajian data.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Penyebab orang tua tidak Menyekolahkan Anaknya Ke SMPTQ An- Najiya**

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua siswa Nagari Koto Baru Kec. Pasaman. Kab. Pasaman Barat. Bersama ibuk Zulhaita mengenai tentang mengapa mereka lebih memilih menyekolahkan anak ke sekolah umum dibandingkan SMPTQ dan dia mengatakan bahwa :“Alasan Saya menyekolahkan anak ke sekolah umum karena gratis, tidak ada pembayaran/ pemungutan sama sekali. Itulah yang menyebabkan saya lebih menyekolahkan anak ke sekolah umum supaya tidak terlalu mahal. Selanjutnya wawancara yang dilakukan bersama Ibuk Dewi Anggraini mengatakan bahwa: “Alasan saya menyekolahkan anak di sekolah umum/ Negeri karena sekolah umum itu lebih murah biayanya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat penulis simpulkan minimnya biaya yang dimiliki akan menghambat Orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke sekolah- sekolah yang berstatus swasta, kalau di sekolah umum yang ditanggung orang tua hanyalah biaya baju dan uang komite, sedangkan di sekolah berbasis swasta mengeluarkan biaya SPP dan komite setiap bulannya. Kemudian peneliti juga mewawancarai orang tua siswa Bersama ibuk Zulhaita mengenai kenapa tidak tertarik memasukkan anaknya ke SMPTQ An- Najiya dan dia mengatakan bahwa: “Alasan saya menyekolahkan anak di sekolah umum karena keinginan anak hanya tertuju kepada sekolah umum tersebut.” Selanjutnya wawancara yang dilakukan bersama Ibuk Dewi Anggraini mengatakan bahwa: “Alasan saya menyekolahkan ke sekolah umum karena di sekolah ini SMP nya berbasis tahfidzh, jadi anak tersebut tidak sanggup untuk menghafal Al- qur'an karena kemampuan untuk menghafal Al- Qur'annya susah.”Selanjutnya wawancara yang dilakukan bersama Ibuk Niwat Kumala Sari dan ia mengatakan bahwa: “saya menyekolahkan anak ke sekolah umum dikarenakan kemauan anak itu sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan sebagian orang tua lebih cenderung menyekolahkan anak- anak mereka di sekolah negeri dari pada sekolah

swasta ini. Khususnya pendidikan swasta di sini sangatlah berbeda dengan sekolah umum, yang mana dari segi fasilitas, pengajar, maupun kualitas. Kebanyakan orang disini berlomba- lomba untuk menyekolahkan anaknya disekolah negeri, bahkan dengan segala cara.

Kemudian peneliti juga mewawancarai orang tua siswa Bersama ibuk Zulhaita mengenai kenapa tidak tertarik memasukkan anaknya ke SMPTQ An Najiya dan dia mengatakan bahwa: "Alasan saya tidak menyekolahkan anak ke SMPTQ karena jauhnya jarak, sedangkan lokasi rumah lebih dekat dari sekolah umum. Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh ibuk Dewi Anggraini, mengatakan Bahwa: "Alasan saya menyekolahkan anak ke sekolah umum karena rumah lebih dekat dibandingkan ke SMPTQ". Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh ibuk Niwat kumala Sari, mengatakan Bahw : "Alasan saya menyekolahkan anak di sekolah umum karena jarak rumah dekat dari sekolah umum dari pada SMPTQ.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat penulis disimpulkan jarak rumah yang jauh dari sekolah akan menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah anaknya. Ada baiknya memilih sekolah yang tidak terlalu jauh dari rumah. Lokasi yang dekat dari rumah akan membuat anak tidak terlambat serta tidak terlalu banyak menghabiskan waktu saat pergi kesekolah. Selanjutnya peneliti lakukan dengan orang tua siswa Bersama ibuk Zulhaita mengenai bagaimana fasilitas di SMPTQ An- Najiya dengan sekolah umum, dan buk Zulhaita mengatakan bahwa: "Menurut saya kalau dilihat dari segi sarana, sarana disekolah umum disini lebih lengkap dibandingkan sarana di SMPTQ". Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh ibuk Dewi Anggraini, mengatakan Bahwa: "Menurut saya sarana di SMPTQ itu belum memadai dibandingkan sekolah umum yang mana fasilitas disekolah umum disini sudah bisa dibilang lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan Ketertarikan orang tua dalam memilih sekolah biasanya dilihat dari fasilitas- fasilitas yang ada, jika fasilitas lengkap maka orang akan berlomba- berlomba untuk menyekolahkan anaknya ditempat yang diminati oleh banyak orang. Selanjutnya Berdasarkan wawancara peneliti lakukan dengan orang tua siswa yang kelebihan sekolah SMPTQ An- Najiya dengan sekolah umum Bersama ibuk Zulhaita mengatakan bahwa : "Menurut saya kelebihan sekolah umum dengan sekolah SMPTQ adalah sekolah umum itu tidak terlalu mengutamakan pendidikan agama sedangkan di SMPTQ itu lebih mengutamakan pelajaran agama". Sedangkan menurut ibuk Dewi Anggraini:"Menurut saya kelebihan sekolah SMPTQ itu pelajaran agamanya itu lebih banyak bahkan melakukan tahfizh tiap minggunya sedangkan disekolah umum disini pembelajaran agamanya hanya dasar- dasarnya saja."

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan beda sekolah umum di sini dengan SMPTQ adalah kalau di SMPTQ ini lebih mengutamakan agama seperti anak diajarkan tentang akhlak, aqidah serta dengan adanya tahfiz, sedangkan kalau sekolah umum disini anak diajarkan kebanyakan ilmu sosial sedangkan untuk ilmu agamanya anak diajarkan hanya sekedar saja. Berkenaan dengan penyebab orang tua tidak menyekolahkan anaknya ke SMPTQ An-Najiya peneliti juga mewawancarai kepala sekolah menanyakan seputar tentang SMPTQ An- Najiya dan menanyakan kapan SMPTQ An- najiya didirikan. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Kepala sekolah yaitu Bapak Rafael Satria S. H mengatakan Bahwa: "Tepatnya SMP TQ An Najiya didirikan pada 13 juli 2019. Untuk pertama kali SMP TQ An-Najiya berdiri langsung melakukan penerimaan siswa baru dan mulai kegiatan PBM dikala itu juga."

Kemudian peneliti juga mewawancarai kepala sekolah mengenai apa alasan didirikannya SMPTQ An- Najiya. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Kepala sekolah yaitu Bapak Rafael Satria S. H mengatakan Bahwa: "Alasannya yang pertama didirikannya SMPTQ An- Najiya ini karena banyaknya permintaan dari orang tua yang terkait lanjutan SD TQ yang sudah lama berdiri yaitu pada tahun 2013. "Selanjutnya peneliti mewawancarai mengenai keunggulan SMPTQ An- Najiya Sebagai mana yang diungkapkan bapak Kepala sekolah yaitu Bapak Rafael Satria S. H mengatakan Bahwa:"Lulusan dari SMPTQ An- Najiya ini sudah memiliki hafalan 4 juz, memiliki bacaan sesuai dengan tajwid yang benar, serta bisa berbahasa arab baik secara pasif maupun aktif." Kemudian peneliti juga mewawancarai kepala sekolah mengenai tanggapan masyarakat terhadap sekolah SMPTQ An- Najiya. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Kepala sekolah yaitu Bapak Rafael Satria S. H mengatakan Bahwa "Untuk tanggapan masyarakat mereka merasa puas dengan SMPTQ An- Najiya ini dan dapat melahirkan anak yg mencintai alqur'an serta berakhlakul karimah". Dan Selanjutnya pun peneliti juga mewawancarai mengenai apa yang dilakukan agar masyarakat banyak menyekolahkan anaknya ke SMPTQ An- Najiya, Sebagai mana yang diungkapkan bapak Kepala sekolah yaitu Bapak Rafael Satria S. H mengatakan Bahwa: "Tidak banyak yang sekolah lakukan untuk upaya agar orang tua mau menyekolahkan anaknya ke SMPTQ An- Najiya, yang pertama pembenahan- pembenahan/ perbaikan- perbaikan terhadap system disekolah baik itu mata pelajarannya kemudian kemampuan anak sendiri yang guru asah/ perbaiki, guru disini berupaya juga melakukan yang terbaik untuk siswa yang mendaftar ke SMPTQ ini. sekolah ini juga menginformasikan melalui media, media facebook, instagram, dan lain sebagainya."

## B. Pembahasan/analisis

### 1. Biaya

Biaya menjadi pertimbangan suatu keluarga dalam menyekolahkan anak. Karena yang dikeluarkan perbulan bukan hanya biaya pendidikan, melainkan juga biaya hidup. Biaya sekolah merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap keputusan orang tua memilih sekolah anak. Di sekolah-sekolah umum, sebagian besar biaya untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya didapatkan dari pemerintah. Tidak demikian halnya dengan sekolah tahfidzh terlebih lagi yang masih berstatus swasta. Biaya untuk memenuhi kebutuhan sekolah bukan dari pemerintah sepenuhnya, walaupun ada sebagian dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang dialokasikan untuk sekolah swasta. Tetapi, hal itu masih sangat kurang. Pendanaan biasanya dilakukan oleh mereka yang menjadi donatur yayasan. Kenyataan tersebut, memang ada benarnya, setidaknya bila dilihat dari segi karakteristik yayasan di Indonesia pada awal-awal pertumbuhannya.

## 2. Sesuai Keinginan Anak

Telah dikatakan bahwasanya meskipun para orang tua menyadari kalau SMPTQ itu bagus dalam pembelajarannya, namun tetap saja orang tua tersebut tidak memaksakan keinginannya untuk meletakkan anaknya ke sekolah tahfidzh tersebut, karena orang tua tersebut mereka hanya menurut saja pada keinginan anaknya tersebut yang mereka tak ingin bersekolah di sekolah tahfidzh Qur'an itu dan lebih menyukai sekolah umum, karena kalau tetap dipaksa maka akan berdampak anak tersebut berhenti untuk sekolah.

## 3. Status

Sekolah Sebagian orang tua lebih cenderung menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah negeri daripada sekolah swasta ini. Memang sekolah negeri dengan sekolah swasta disini sangatlah berbeda, dari segi fasilitas, pengajar, dan kualitas sekolah negeri disini lebih unggul. Sudah dari zaman pola pikir yang luar biasa tingginya dari sekolah yang berstatus negeri itu tertanam dalam benak masyarakat, kebanyakan orang berlomba-lomba menyekolahkan anaknya ke sekolah negeri, bahkan dengan segala cara.

## 4. Lokasi

Lokasi sekolah merupakan tempat dimana sekolah berdiri dan melakukan aktivitasnya. Pendidikan menjadi primer bagi masyarakat, sehingga strategi yang menjadi pertimbangan bagi pemerintah maupun swasta dalam mendirikan sekolah. Salah satu yang menjadi factor penting adalah terjangkaunya sekolah dengan transportasi yang ada. Selain itu jarak yang berdekatan dengan rumah maupun tempat kerja orang tua menjadi salah satu alasan yang menjadi pertimbangan memilih sekolah untuk anak. Lokasi erat kaitannya dengan aksesibilitas, yaitu keadaan atau ketersediaan hubungan dari satu tempat ke tempat lain yang aman, nyaman, serta kecepatan yang wajar.

## 5. Fasilitas tempat pendidikan

Fasilitas sekolah adalah fasilitas yang diberikan untuk murid sebagai kebutuhan untuk memudahkan dalam kegiatan belajar disekolah. Fasilitas penunjang membantu siswa dalam belajar mengembangkan bakatnya disekolah. Seperti adanya perpustakaan yang memberikan tempat baca bagi siswa. Terdapat korelasi bahwa positif yang signifikan adanya antara factor sarana prasarana dan pra sekolah berbasis islam. Fasilitas tempat pendidikan ini juga menjadi hal penting untuk diperhatikan karena memiliki andil penting dalam proses belajar mengajar.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data dapat disimpulkan bahwasanya Animo Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke SMP Tahfizh Qur'an (TQ) An- Najiya Nagari Koto Baru. Kec. Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat sebagai berikut: masyarakat Nagari Koto Baru tidak mau menyekolahkan anak ke SMP Tahfidzul Qur'an An- Najiya, Penyebab rendahnya animo orang tua menyekolahkan anaknya ke SMPTQ An- Najiya dikarenakan adanya factor biaya, kesesuaian keinginan anak, status sekolah, lokasi dan fasilitas tempat pendidikan yang menyebabkan orang tua di Nagari Koto Baru itu tidak mau menyekolahkan anaknya Ke SMPTQ An- Najiya Pasaman barat tersebut.

## **Referensi**

- Anggita, Yunia Vindi, Arifin Muslim, and Sony Irianto, 'Matematika Materi Pengukuran Sudut Berbasis Model', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2.2 (2019), 121–25
- Arifmiboy, Fadhilah Muharrami &, 'PRINSIP KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TINJAUAN BUKU ILMU PENDIDIKAN ISLAM KARYA ABDUL MUJID DAN JUSUF MUZAKKIR)', 6.2 (2021)
- Fadlillah, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI. SMP/MTs, & SMA/MA, ed. by Rose KR (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014)
- Indonesia, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik, 'Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018 Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah', 2018
- Jannah, Bambang Prasetyo & Lina Miftahul, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, 8th edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Muharrami, Fadhilah & Arifmiboy, 'Prinsip Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Tinjauan Buku Ilmu Pendidikan Islam Karya Abdul Mujid Dan Jusuf Muzakkir)', 6.2 (2021)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan', *Standar Nasional Pendidikan*, 102501, 2021, 1–49
- Sari, Risca Awal, 'PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PADA PEMBELAJARAN PAI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 TAKALAR KABUPATEN TAKALAR', 2017
- Sinambela, Lijan Poltak, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Dan Ilmu Lainnya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Wahdah, Nurul, 'Efektivitas Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V SDN 21 Temban Kec. Enrekang Kab. Enrekang', 2016, 15